

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan, prosedur atau metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 1978-2015.” Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode historis. Selain menggunakan metode historis penulis juga menggunakan metode literatur, wawancara dan studi dokumentasi.

Pada bagian pertama penulis akan menjelaskan metode secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan skripsi dimulai dari mencari sebuah data atau sumber (heuristik), tahap menyeleksi sumber (kritis), dan interpretasi penulis saat sudah mendapatkan sebuah sumber hingga akhirnya akan tersusun menjadi sebuah historiografi sebagai laporan tertulis atas penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Sebelum menjelaskan metode sejarah maka metode menurut Sjamsudin merupakan adanya hubungan dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang di teliti (Sjamsudin, 2007, hlm.11). Sedangkan pengertian metode sejarah menurut Gottschalk metode sejarah ialah suatu kegiatan mengumpulkan, menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986, hlm. 32). Dari pengertian metode dari beberapa ahli maka metode sejarah bertujuan memastikan dan mengatakan kembali fiksi masa lampau, gejala-gejala sosial dan kebudayaan merupakan lapangan kerja dari metode ini.

Adapun langkah-langkah dalam metode historis mengacu pada pendapat Sjamsudin (2007. Hlm. 67-187) di antaranya:

1. Heuristik

Heuristik yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, arsip, artikel, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan seperti Perpustakaan Pendidikan Indonesia (UPI).

Selain mengunjungi tempat sumber yang telah disebutkan di atas, setelah ini penulis berencana akan mencari sumber-sumber mengenai topik bahasan Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 1978-2015 ke Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) dan ke perpustakaan daerah Bandung. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai pelaku sejarah dalam hal ini seniman “Seni Pusaka Langgeng” yang sezaman sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji.

2. Kritik sumber

Kritik sumber yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik. Pada tahap ini penulis berusaha untuk

mengkritisi sumber-sumber sejarah tentang kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

3. Interpretasi

Merupakan tahap untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka penulis dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang perkembangan kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang, sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Setelah melalui proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. Historiografi atau penulisan sejarah

Merupakan proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas mengenai metode yang digunakan penulis untuk kajian penelitian, maka dalam hal ini penulis juga menggunakan teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur. Setelah itu penulis menganalisis setiap

sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.
3. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

3.2. Persiapan penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah-langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mengajukan rancangan judul penelitian pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Penentuan tema penelitian yang berawal dari ketertarikan penulis untuk mengangkat sebuah masalah kesenian tradisional yang berada di daerah Sumedang, alasan penulis mengangkat kesenian daerah Sumedang di karenakan bahwa lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis dan memang sebagian wilayah Sumedang sudah banyak dikenal oleh penulis sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

Dalam meyakinkan tema yang akan diambil penulis, maka penulis melakukan heuristik secara kecil-kecilan yaitu dengan mencari dan membaca literatur baik berupa buku, jurnal, artikel ataupun penelitian terdahulu. Selain itu juga penulis melakukan konsultasi kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah sekaligus ketua Tim Pertimbangan Penulisan skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah mengenai judul yang berkaitan dengan tema yang penulis kaji.

Pertama penulis mengajukan judul “Bentuk Pertunjukan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 1578-1601”. Akan tetapi judul yang penulis ajukan tersebut harus dirubah dikarenakan judul tersebut lebih tepatnya untuk penulisan skripsi bagi Jurusan Pendidikan Seni

Neni Nadia Furdiauwaty, 2017

*PERKEMBANGAN KESENIAN GOONG RENTENG DI DESA CISARUA KECAMATAN CISARUA
KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 1978-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tari. Maka setelah itu penulis mengajukan judul kedua yaitu “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 2000-2015”. Setelah judul tersebut mendapatkan persetujuan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian dimana hal yang pertama harus penulis lakukan adalah mencari tema permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan skripsi dengan langkah pertama yaitu rancangan proposal penelitian sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan. Proposal skripsi mulai dikerjakan pada saat penulis sedang mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah, dalam perkuliahan tersebut penulis dituntut agar diakhir perkuliahan, penulis sudah menghasilkan proposal penelitian untuk bahan selanjutnya dalam penelitian langsung di lapangan. Dalam tugas Seminar Penulisan Karya Ilmiah tersebut penulis mempersentasikan tema mengenai Kesenian Tradisional di daerah Sumedang dengan judul penelitian yaitu “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 2000-2015”.

Pengajuan judul tersebut mendapat kritik dan saran oleh dosen yang berkaitan mengenai mengapa mengambil kurun waktu dari tahun 2000-2015 dan mengapa mengambil kesenian Goong Renteng di daerah Kabupaten Sumedang, apa masalah yang menarik sehingga penulis mengambil topik mengenai kesenian tersebut. Penulis pun mengoreksi kritik dan saran dari dosen tersebut dengan memperbaiki proposal yang akan dijadikan tugas akhir. Proposal sudah selai maka penulis menyerahkan judul proposal yaitu “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 2000-2015.” Setelah proposal tersebut direvisi dengan beberapa saran dari dosen maka proposal tersebut di seminarkan pada tanggal 28 Desember 2015.

Setelah seminar dilakukan maka penulis mendapatkan beberapa masukan dari calon dosen pembimbing mengenai judul proposal yang penulis ajukan. Proposal tersebut diperbaiki dengan memperjelas apa perbedaan kesenian Goong Renteng di Kabupaten Sumedang dengan kesenian Goong Renteng yang berada di daerah lainnya dilihat dari segi perkembangannya. Setelah diperbaiki, rancangan proposal tersebut diserahkan kepada Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. supaya dibuatkan surat keputusan mengenai judul skripsi dan penunjukan dosen pembimbing secara resmi dengan nomor surat 12/TPPS/JPS/PEM/2015.

Setelah penulis mendapatkan Surat Keputusan maka penulis mulai menulis mengenai tofik yang penulis kaji mengenai “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 2000-2015”. Penulis sudah melakukan beberapa kali bimbingan dengan mengajukan BAB 1-2 akan tetapi Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan Bapak Drs. Syarif Moeis selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 memberikan kritik dan saran kepada penulis mengenai judul yang penulis kaji yaitu dengan mengganti tahun penelitian yaitu “Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 1978-2015”. Setelah perubahan judul maka penulis melanjutkan penelitian dengan judul baru yang lebih cocok untuk kajian penulis mengenai kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

3.2.3. Mengurus Perizinan

Dalam melakukan penelitian dimana perizinan sangat penting dalam mempermudah proses penelitian hal tersebut harus dilakukan penulis agar dalam penelitian mendapatkan sumber-sumbernya berjalan dengan mudah. Perizinan pula membantu penulis ketika ingin mendapatkan sumber lisan dari hasil wawancara narasumber maka dengan adanya surat perizinan yang dibuat dari instansi akan memperkuat tujuan penulis dalam melakukan penelitian.

Prosedur dalam mengurus surat perizinan yang pertama penulis harus lakukan yaitu menentukan instansi mana yang akan dikunjungi untuk

mendapatkan sebuah sumber, baik itu sumber lisan ataupun sumber tertulis. Setelah itu penulis mulai membuat surat perizinan dimulai dari tingkat Departemen, dimana ketua Departemen harus menandatangani surat tersebut, setelah itu surat dibawa ke pihak fakultas untuk ditanda tangani oleh pihak fakultas sebagai legitimasi dari Dekan FPIPS, dan surat perizinan tersebut dibuat untuk diajukan kepada pihak pemimpin kesenian Goong Renteng Kabupaten Sumedang, nayaga-nayaga kesenian Goong Renteng dan tokoh masyarakat desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

3.2.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dalam hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi penulis karena penulis akan mengetahui letak kesalahan atau kekurangan penulis dalam melakukan penelitian. Proses bimbingan ini dimana dilakukan oleh pembimbing I dan pembimbing II, dimana berdasarkan surat Nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2015 bahwa Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Syarif Moeis selaku pembimbing II. Dalam proses bimbingan tersebut penulis dapat menanyakan atau berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi penulis. Proses bimbingan dilakukan dengan kesepatan sebelumnya dimana bimbingan dilakukan terlebih dahulu kepada pembimbing I, maka setelah itu proses bimbingan dilanjutkan kepada pembimbing II dengan prosedur bimbingan tatap muka ataupun dilakukan dengan media sosial Facebook.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Heuristik

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dengan mencari buku-buku, jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam melengkapi sumber-sumber yang penulis kaji banyak sekali sumber yang akan penulis dapatkan tidak hanya dari sumber tertulis seperti buku-buku,

akan tetapi sumber dapat ditemukan seperti berupa artefak, koleksi pribadi ataupun koleksi yang sudah dimiliki oleh negara ataupun suatu instansi.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan serta menganalisis materi dari literatur yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dilakukan dengan mengkaji sebuah buku, artikel serta penelitian terdahulu mengenai kesenian Goong Renteng serta teori-teori yang mendukung penelitian ini. Data-data yang penulis peroleh dengan mengunjungi beberapa tempat untuk memperoleh data dengan demikian sehingga penuli sudah menemuka beberapa buku, jurnal maupun artikel yang relevan dan mendukung judul yang penulis kaji, di antaranya:

1. Perpustakaan STSI Bandung

Dalam kunjungan ke Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia ini penulis memperoleh buku di antaranya: *Seni Pertunjukan di Indonesia* karya Jacob Soemarjo tahun 2001, *Perkembangan Degung di Jawa Barat* karya Atik Soepandi tahun 2014, *Seni Tradisi Masyarakat* karya Umar Kayam 1987, dan *Seni Pertunjukan Tradisional di Era Globalisasi* Karya Soedarsono tahun 1998. Dari buku-buku yang didapatkan di perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung yaitu buku yang berkaitan mengenai seni pertunjukan di Indonesia karena salah satu konsep penelitian yang penulis tulis mengenai hal tersebut.

2. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam kunjungan ke Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia penulis memperoleh buku diantaranya: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* karya Koentjaraningrat tahun 1970, *Sejarah Kebudayaan Sunda* karya Nina Herlina lubis tahun 2011, *Pengantar Sosiologi* karya Nurani Soyomukti tahun 2010, *Pengantar Sosiologi Mikro* karya Agus Salim tahun 2008, *Kebudayaan Sunda* karya Edi S Ekadjati tahun 1995.

3. Perpustakaan Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI

Di perpustakaan yang dimiliki oleh Departemen Pendidikan Sejarah penulis mendapatkan beberapa buku yang pertama berjudul *Pengantar Antropologi* karya Elly Malihah tahun 2011, *Menyingkap Seni Pertunjukan Entik di Indonesia* karya

Neni Nadia Furdiawaty, 2017

**PERKEMBANGAN KESENIAN GOONG RENTENG DI DESA CISARUA KECAMATAN CISARUA
KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 1978-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sri Rustiyanti tahun 2010 dan buku ketiga yaitu berjudul *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* karya Elly M Setiadi tahun 2009. Buku tersebut membantu penulis dalam mengetahui definisi kebudayaan dari berbagai ahli dan seni pertunjukan yang berada di Indonesia termasuk Goong Renteng di dalamnya.

4. Koleksi Pribadi

Selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dan toko buku, penulis juga mendapatkan sumber koleksi pribadi yang dimiliki oleh penulis yang relevan dengan penelitian. Buku-buku tersebut diantaranya: *Pendidikan lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi* tahun 2007 karya Ridwan Effendi, *sistem sosial Indonesia* tahun 2014 karya Nasikun, *pengantar sejarah kebudayaan Indonesia* tahun 1973 karya Soekmono, *Sejarah Teori Antropologi I* 2010 karya Koentjaraningrat dan *Sejarah Teori Antropologi II* 2007 karya Koentjaraningrat Dalam buku tersebut membantu penulis dalam menambah sumber mengenai kebudayaan dan buku tersebut sangat membantu penulis dalam tahap penyelesaian penelitian yang sedang dilakukan penulis.

5. Sumber Internet

Selain mendapatkan sumber-sumber dari buku, penulis pun menemukan sumber berupa jurnal penelitian yang sedikitnya membahas mengenai kajian yang penulis kaji dengan judul *Pola Imbal Gamelan Bali di Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang (prodi seni musik)* karya Widyatama tahun 2002. Dalam jurnal handout tersebut menjelaskan berbagai macam gamelan dan Goong Renteng termasuk kedalam jenis gamelan sehingga sedikitnya dapat membantu penulis dalam menyusun sebuah konsep-konsep tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan informasi secara langsung dengan pelaku sejarahnya atau orang yang mengalami suatu peristiwa tertentu. Melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan sebuah informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan sebuah tujuan dari seseorang yang menanyakan suatu tersebut (Mulyana, 2010, hlm. 180).

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti berkeinginan

untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan di informasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya (Satori, 2011, hlm. 129).

Selain mencari sumber tertulis, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Hal ini merupakan salah satu teknik dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi yang bertujuan untuk dapat mengisi kekurangan dari sumber tertulis. Pengumpulan data dari sumber lisan ini, penulis mencari narasumber yang memahami dan mengalami permasalahan yang penulis kaji.

Dalam wawancara narasumber dalam mengumpulkan sumber lisan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu, saksi, pelaku dan kepakaran. Dari ketiga kategori itu dimana yang pertama saksi merupakan orang yang melihat dan mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi. Pelaku merupakan orang yang benar-benar mengalami atau terlibat dalam kejadian tersebut, sedangkan untuk kepakaran merupakan orang yang ahli dan paham di dalam suatu bidang yaitu Dinas kebudayaan dan Pariwisata yang telah memahami kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian disalin ke dalam bentuk tulisan agar mempermudah peneliti dalam pengkajian yang akan di bahas dan juga sebagai sumber tambahan dalam menyusun skripsi. Narasumber yang di wawancarai adalah orang-orang yang memiliki peran sangat penting dalam kesenian Goong Renteng tersebut, seperti pemimpin kesenian Goong Renteng, nayaga, anggota keluarga yang mengurus kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua dan tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah kebudayaan dari kesenian

Goong Renteng di Kabupaten Sumedang. Narasumber yang di wawancarai sebagai berikut:

1. Soma, sebagai sesepuh sekaligus pemimpin Rombongan Kesenian Goong Renteng “Seni Pusaka Langgeng” Kabupaten Sumedang.
2. Enok merupakan kakak dari soma dan sebagai wakil dari masyarakat yang mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan dalam pertunjukan kesenian Goong Renteng.
3. Iin merupakan istri dari Soma dan sebagai wakil dari masyarakat Desa Cisarua yang bertugas dalam mempersiapkan sesajen untuk upacara kesenian Goong Renteng
4. Asep dan Hendra sebagai aparat Desa di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.
5. Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

c. Studi Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan studi literatur dan wawancara terdapat satu teknik yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan sumber tertulis ataupun sumber lisan. Misalkan studi dokumentasi bisa didapatkan dari sebuah film atau sebuah rekaman yang dianggap mempunyai relevansi terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, studi dokumentasi memiliki beberapa jenis sumber yang bisa dijadikan literatur dalam penelitian seperti, otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur dan foto-foto (Mulyana, 2010. Hlm 195).

Selain teknik pengumpulan data yang dilakukan di atas, terdapat sumber tertulis yang lain baik itu koleksi pribadi ataupun koleksi orang lain. Selanjutnya setelah penulis mendapatkan sumber tersebut, maka penulis sebaiknya memilah dan memilih sumber mana yang relevan yang bisa dijadikan untuk memperkaya hasanah penulisan yang dilakukan.

3.3.2 Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk mencari kebenaran (*Truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Kritik sumber terbagi dalam dua bagian pertama, kritik eksternal, tujuannya adalah untuk mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan sumber mana yang relevan digunakan dengan metode ini, selain itu juga penulis berusaha mencari buku yang terbitnya kekinian.

Kritik sumber lainnya adalah kritik internal, yaitu kritik terhadap isi dan kredibilitas sumber, dan bertujuan untuk mempertanyakan atau membandingkan kredibilitas, sumber tersebut. Pada bagian ini peneliti melakukannya dengan membandingkan sumber mana saja yang relevan dengan kajian yang dikaji dalam konteks isi sumber tersebut.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek ‘luar’ dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat. (Sjamsudin, 2007, hlm. 105). Fungsi dari kritik eksternal ini yaitu memeriksa sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber itu.

Pertama, buku yang berjudul *Khasanah Kesenian Jawa Barat* (2003) Karya Enoch Atmadibrata. Buku tersebut telah memiliki kredibilitas apabila dijadikan salah satu sumber utama. Meskipun isi buku tersebut tidak banyak menjelaskan mengenai tofik yang peneliti kaji hanya membahas garis besarnya saja, akan tetapi buku ini dapat menjadi rujukan utama untuk sumber penelitian.

Buku kedua yaitu *Perkembangan Degung di Jawa Barat* (2014) Karya Atik Soepandi. Buku ini dijadikan sebagai sumber utama dikarenakan dilihat dari

tingkat kredibilitas yang baik seperti buku sebelumnya. Karena bila dilihat dari penerbit buku ini yaitu terbitan dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) dimana STSI ini merupakan sekolah seni yang memang akan banyak memiliki keterhubungan antara topik yang penulis kaji yaitu mengenai kesenian.

Selain mengkritik sumber berupa tulisan, peneliti pun mencoba untuk melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Pertama, Soma berusia 61 tahun beliau merupakan sesepuh sekaligus pimpinan rombongan kesenian Goong Renteng dan beliau juga merupakan pewaris ke-5 dari kesenian Goong Renteng Desa Cisarua. Beliau sangat menguasai segala hal yang berhubungan dengan kesenian Goong Renteng, baik sejarah ataupun bagaimana bentuk dari kesenian Goong Renteng tersebut, sehingga sumber lisan yang didapatkan memiliki integritas yang memadai.

Kedua, Enok 65 tahun, sebagai wakil dari masyarakat yang mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan dalam pertunjukan kesenian Goong Renteng. Beliau merupakan kakak dari Soma yang dipercayai untuk merawat Goong Renteng dan mempersiapkan kekurangan-kekurangan dalam pertunjukan, meskipun beliau kurang mengetahui sejarah dari Goong Renteng akan tetapi beliau paham mengenai ritual atau persiapan apa saja yang harus dilakukan jika kesenian Goong Renteng akan pentas.

Ketiga, Iin berusia 59 tahun sebagai wakil dari masyarakat Desa Cisarua yang bertugas dalam mempersiapkan sesajen untuk upacara kesenian Goong Renteng. Beliau adalah orang yang dipercayai untuk mempersiapkan sesajen ketika akan memulai pementasan kesenian Goong Renteng dan beliau juga merupakan istri dari Soma sehingga beliau tau hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika akan memulai pementasan kesenian Goong Renteng sehingga sumber yang didapatkan membantu khususnya dalam aspek jalannya pementasan kesenian Goong Renteng.

Keempat, Asep berusia 45 tahun dan Hendra berusia 27 tahun. Beliau sebagai pegawai pemerintahan Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Dimana informasi yang didapatkan dari beliau membantu penulis

dalam menambah sumber mengenai kesenian Goong Renteng khususnya mengenai peran pemerintahan dalam perkembangan kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tetap terjaga ekistensinya.

Kelima, Wiwin berusia 40 tahun. Beliau merupakan masyarakat Desa Cisarua. Dimana informasi yang didapatkan dari beliau membantu penulis dalam menambah sumber mengenai kesenian Goong Renteng khususnya peran masyarakat dalam melestarikan kesenian Goog Renteng di Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis selanjutnya melakukan kritik internal dimana kritik internal ini merupakan kebalikan dari kritik eksternal, dimana disarankan menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsudin, 2007, hlm. 112). Kritik internal ini kepada sumber-sumber utama yang dijadikan rujukan menurut penulis sudah baik apabila dilihat dari isi buku yang dimiliki fakta-fakta yang relevan dengan kenyataannya dan menggunakan sumber-sumber yang sangat kredibel dibidangnya masing-masing kritik sumber secara internal sumber utama yang akan dijadikan referensi oleh penulis diantaranya:

Buku yang berjudul *Khasanah Kesenian Jawa Barat* (2003) Karya Enoch Atmadibrata dalam isi buku tersebut membahas mengenai macam-macam kesenian yang berada di wilayah Jawa Barat dan isi buku tersebut membahas mengenai kesenian Goong Renteng. Akan tetapi, dilihat dari penjelasan sub bab mengenai kesenian Goong Renteng tersebut hanya menjelaskan mengenai garis besarnya saja atau lebih kepada pengertian Goong Renteng dan wilayah-wilayah yang memang terdapat kesenian Goog Renteng. Isi buku tersebut bila dibandingkan dengan hasil wawancara penulis Soma berusia 61 tahun bahwa memang wilayah-wilayah yang memiliki kesenian Goong Renteng tersebut sesuai dengan apa yang narasumber katakan dengan isi dalam buku tersebut.

Buku lain yaitu *Perkembangan Degung di Jawa Barat* (2014) Karya Atik Soepandi. Isi buku tersebut menjelaskan sejarah degung dan jenis-jenis degung yang membuat buku ini menjadi sumber utama bagi penulis dimana isi buku ini

membahas degung akan tetapi dalam penjelasannya bahwa degung termasuk kedalam jenis Goong Renteng dimana dalam sejarahnya degung tersebut merupakan cikal bakal atau bisa dikatakan sebagai perkembangan dari Goong Renteng. Buku tersebut menjelaskan mengenai sejarah dari lahirnya degung yang berasal dari perkembangan Goong Renteng, sehingga fakta-fakta yang ditemukan dalam buku ini sangat membantu penulis dalam mengkaji topik mengenai kesenian Goong Renteng.

Selain mengkritik sumber berupa tulisan, peneliti pun mencoba untuk melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Kritik internal dilakukan agar menjaga kredibilitas isi yang disampaikan oleh narasumber mengenai perkembangan kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Dilihat dari latar belakang mereka dan hasil wawancara yang dilakukan, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut memiliki kredibilitas yang cukup tinggi.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melalui tahap kritik maka berbagai sumber yang telah dikritik tersebut diberikan respon balik, baik sebuah komentar dan sebuah tanggapan. Dalam interpretasi dimana penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk menafsirkan fakta-fakta yang sudah didapatkan dari hasil penelitian dan dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis. Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Dalam penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa sehingga berbagai fakta yang lepas satu sama lainnya dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Interpretasi diperlukan karena sebuah bukti-bukti sejarah dan fakta-fakta sebagai saksi-saksi sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang telah terjadi di masa lampau khususnya dalam suatu peristiwa yang sedang dikaji oleh penulis. Langkah awal yang dilakukan penulis dalam tahap ini yaitu mengolah,

menyusun serta fakta yang teruji kebenarannya, setelah itu fakta yang diperoleh dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dengan peristiwa satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005, hlm. 131).

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penulisan dimana historiografi merupakan titik puncak seluruh kegiatan penelitian sejarawan dalam historiografi ini merupakan langkah terakhir tetapi langkah tersebut merupakan langkah terberat karena dalam bidang ini letak tuntutan terbesar bagi penulis untuk membuktikan legitimasi dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah. Tahap historiografi ini merupakan tahap akhir keseluruhan penulisan laporan penelitian prosedur yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsudin, 2007, hlm. 153). Penulisan laporan ini berbentuk sebuah karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini harus berpedoma pada karya tulis ilmiah 2015 dan hal tersebut menjadi acuan bagi seluruh jenis penulisan termasuk di dalamnya skripsi. Dalam aturan pengutipan juga menggunakan sistem Harvard yang sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2015. Tidak hanya itu juga skripsi harus disusun dengan gaya bahasa yang sederhana tidak berbelit-belit dan mampu menjawab permasalahan yang dikaji oleh seorang penulis, dan menggunakan cara penulisan yang sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD).